

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi utama antara manajer perusahaan dengan *stakeholder*. Apalagi saat ini memang belum ada media informasi lain yang dapat dipakai kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi bisnis. Manajer menggunakan laporan keuangan untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan dan dialaminya selama mengoperasikan perusahaan.<sup>1</sup>

Tapi nyatanya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Dan tentu saja perusahaan akan berusaha untuk menutupi kondisi tidak sehat tersebut daripada stakeholdernya. Salah satunya adalah dengan cara *earning management* (manajemen laba). Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Davidson, Stickney dan Well, 1987).<sup>2</sup> Sedangkan dalam *National Association of Found Examiners* (1993), menyatakan bahwa manajemen laba ialah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat

---

<sup>1</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 30

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 48

pertimbangan yang akhirnya akan yang menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya<sup>3</sup>. Salah satu contohnya adalah pada PT Indofarma Tbk.<sup>4</sup>

Awalnya kasus ini bermula dari penemuan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT Indofarma Tbk. Dari hasil penelitian, Bapepam menemukan bukti-bukti di antaranya, nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama. Bapepam menilai ada ketidaksesuaian penyampaian laporan keuangan dengan pasal 69 UU Pasar Modal, angka 2 huruf a Peraturan Bapepam nomor VIII.G.7, pedoman standar akuntan publik. Dan selanjutnya sanksi administrasi diberikan berdasarkan pasal 5 huruf n UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal jo pasal 64 peraturan pemerintah no. 12 tahun 2004 tentang penyelenggaraan kegiatan di pasar modal.<sup>5</sup>

Mantan direksi Indofarma mendapat sanksi berupa denda sebesar Rp 500 Juta. Bapepam memutuskan memberi sanksi *administratif* berupa denda sebesar Rp 500 juta kepada direksi PT Indofarma Tbk yang menjabat pada periode

---

<sup>3</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 49

<sup>4</sup>Indonesia Dokumen, *Kasus Manajemen Laba PT Indofarma Tbk*, <https://dokumen.tips/documents/kasus-manajemen-laba-pt-indofarma-tbkdoc.html>, (diakses, 1 Februari 2019)

<sup>5</sup> *Ibid*

terbitnya laporan keuangan tahun 2001. Selain itu kepada Direksi PT Indofarma juga diperintahkan 3 hal. Pertama, segera membenahi dan menyusun sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi perusahaan yang memadai untuk menghindari timbulnya permasalahan yang sama di kemudian hari. Kedua, menyampaikan laporan perkembangan atas pembenahan dan penyusunan sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi perseroan secara berkala setiap akhir bulan kepada Bapepam. Dan ketiga, menunjukan akuntan publik yang terdaftar di Bapepam untuk melakukan audit khusus untuk melakukan penilaian atas sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi bula perseroan telah selesai melakukan pembenahan dan penyusunan sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi perusahaan.<sup>6</sup>

Ditambah lagi dari temua analisis bisnis farmasi BNI sekuritas bahwa penjualan Indofarma sepanjang tahun 2002 cuma naik 12%, sementara ongkos produksi membengkak 82% dan biaya pemasaran naik 41%. Setelah menelusurinya lebih mendalam, terlihat bahwa pembengkakan biaya terjadi pada Indofarma Global Medika, anak perusahaan Indofarma yang mendistribusikan produk perusahaan induknya, bahwa selama sembilan bulan pertama 2002, beban usaha di anak perusahaan mencapai Rp 39 miliar. Tapi, dalam tiga bulan terakhir, beban usahanya mencapai Rp 31 miliar. Data perusahaan belum diaudit menunjukkan bahwa selama sembilan bulan pertama 2002, beban usaha di anak perusahaan mencapai Rp 39 miliar. Tapi, dalam tiga

---

<sup>6</sup>Indonesia Dokumen, *Kasus Manajemen Laba PT Indofarma Tbk*, <https://dokumen.tips/documents/kasus-manajemen-laba-pt-indofarma-tbkdoc.html>, (diakses, 1 Februari 2019)

bulan terakhir, beban usahanya mencapai Rp 31 miliar. Serta terdapat kesalahan pencatatan stok di Indofarma Global. Kesalahan ini kemudian menyebabkan Indofarma juga keliru menerapkan strategi pemasaran. Sialnya, Indofarma hanya melakukan pengecekan stok setahun sekali sehingga mengakibatkan terdapat selisih pencatatan sampai Rp 57 miliar.<sup>7</sup>

Kerugian diperkirakan menjadi dua kali lipat dan penyebab utamanya adalah perbedaan estimasi nilai nyata dari *inventory*. Manajemen baru berpendapat bahwa *inventory* yang ada merupakan *slow moving inventory* dan nilainya sudah jauh lebih kecil dari yang dibukukan. Sehingga diperlukan penghapusan nilai buku agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Manajemen laba Indofarma menganggap *slow moving inventory* tetap bernilai sama dengan nilai bukunya.

Dari kasus diatas, manajemen laba seperti ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Keputusan yang diambil berlandaskan laporan keuangan yang telah diperbaiki itu bisa menimbulkan kerugian bagi para *stakeholder*. Kode etik dan peraturan perusahaan dapat mempertegas perbedaan antara praktik manajemen laba dengan kecurangan (*fraud*). Perusahaan juga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba dengan membenahi atau menyusun sistem pengendalian

---

<sup>7</sup>Indonesia Dokumen, *Kasus Manajemen Laba PT Indofarma Tbk*, <https://dokumen.tips/documents/kasus-manajemen-laba-pt-indofarma-tbkdoc.html>, (diakses, 1 Februari 2019)

internal dan sistem akuntansi perusahaan yang memadai yang kemudian wajib dinilai oleh pihak independen.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi masalah masalah manajemen laba perusahaan harus memperkuat penerapan *Corporate Governance*. *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (FCGI).<sup>9</sup>

Perusahaan dikatakan memiliki sistem tata kelola yang baik (*good corporate governance*) apabila memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: pertama, memiliki ukuran dewan komisaris yang sesuai. Ukuran dewan komisaris, menurut UU BUMN no. 19 pasal 31 menyebutkan, dewan komisaris adalah dewan yang mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan persero serta memberikan nasihat kepada direksi.<sup>10</sup> Semakin besarnya ukuran dewan komisaris, maka semakin besar pengawasan terhadap perusahaan. Kedua, adanya dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar terciptanya perusahaan *good corporate governance*. Keberadaan dewan

---

<sup>8</sup>Indonesia Dokumen, *Kasus Manajemen Laba PT Indofarma Tbk*, <https://dokumen.tips/documents/kasus-manajemen-laba-pt-indofarma-tbkdoc.html>, (diakses, 1 Februari 2019)

<sup>9</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, ( Jakarta: Salemba Empat,2016 ), hlm. 3

<sup>10</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, ( Jakarta: Salemba Empat,2016 ), hlm. 33

komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen serta untuk menjaga *fairness* dan mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para *stakeholders* lainnya.<sup>11</sup>

Ketiga, terdapat komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu komisaris dan dewan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit tersebut dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab kepada komisaris atau dewan pengawas. Ketua komite audit adalah anggota komisaris independen yang diangkat oleh komisaris.<sup>12</sup> Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan yaitu bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan. *Good Corporate Governance* dengan organ khusus didalamnya diharapkan dapat menjamin terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dan sehat.<sup>13</sup>

Keempat, perlu adanya angka kepemilikan institusional yang tinggi pada suatu perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional

---

<sup>11</sup> Bonifasius Aji Kuswiratmo, *Keuntungan dan Risiko menjadi Direktur, Komisaris dan Pemegang Saham*, (Jakarta: PT Visimedia Pustaka, 2016), hlm. 51

<sup>12</sup> Muh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2016 ), hlm. 51

<sup>13</sup> R. Anastasia Endang Susilawati dan Nanang Purwanto, *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perbankan yang terdaftar di BEI*. Jurnal riset mahasiswa akuntansi, Vol. xx, No. xx tahun 2015 hal. 1-14

sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional mayoritas mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.<sup>14</sup> Dengan tingkat *monitoring* yang tinggi dari pihak *investor* diharapkan bisa menekan tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan. Kelima, adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong manajer untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak secara hati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya.<sup>15</sup>

Faktor lain yang dapat mempengaruhi munculnya praktik manajemen laba selain *good corporate governance* ialah *financial leverage*. *Financial leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutangan dengan aset yang dimiliki.<sup>16</sup> Dengan kata lain *financial leverage* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset dimana dapat dilihat dari mana sumber pendanaan lebih besar, apakah dari hutang (*liabilities*) ataupun dari aset sendiri. Semakin besarnya hutang yang dipakai sebagai pendanaan perusahaan, mengindikasikan kurangnya modal perusahaan tersebut. Hal ini menjadi *warning* bagi perusahaan-perusahaan tersebut, karena para *investor* akan melihat mana

---

<sup>14</sup> Hery, *Controllershship: Knowledge and management Approach*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2014), hlm. 173

<sup>15</sup> Edgina Antonia, *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006)*, Tesis, (Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008), hlm. 41

<sup>16</sup> R. Anastasia Endang Susilawati dan Nanang Purwanto, *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perbankan yang terdaftar di BEI*. Jurnal riset mahasiswa akuntansi, vol. xx, no. xx tahun 2015 hal. 1-14

perusahaan yang memiliki rata-rata *leverage* paling kecil. Dampaknya para pimpinan perusahaan akan memikirkan cara agar citra perusahaan mereka tidak buruk dimata para *investor* dan para *stakeholder* terkait. Termasuk melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan (manajemen laba) agar laporan yang dihasilkan bisa sesuai keinginan para pemilik saham dan *stakeholder* lainnya.

Selain kedua faktor diatas yaitu peran *good corporate governance* dan *financial leverage* yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah Suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015).<sup>17</sup> Selama kurun waktu tiga tahun dari 2015-2017, banyak perusahaan yang tercatat di BEI mengalami penurunan aset.<sup>18</sup> Walaupun penurunannya tidak terlalu *signifikan*, tetapi dapat berdampak dengan kepercayaan *investor* ataupun *stakeholder* terkait. Dengan alasan perusahaan harus memenuhi ekspektasi *investor* dan *stakeholder* terkait, maka pimpinan perusahaan mempunyai inisiatif yang cukup besar untuk melakukan praktik manajemen laba.

Peneliti-peneliti terdahulu sudah banyak yang membuktikan adanya perbedaan dari hasil penelitian (*research gap*) dari variabel-variabel independen terhadap manajemen laba, seperti tabel berikut:

---

<sup>17</sup> Heri, *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 11

<sup>18</sup> Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan*, <https://www.idx.co.id>, (diakses, 22 April 2019)

**Tabel 1.1**  
**Research Gap Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Penelitian</b>
<b>Variabel good corporate governance terhadap manajemen laba</b>	Good corporate governance berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Penti Yuniarti (2013), Nuriyatun Fauziah (2014)
	Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Selvy Yulia Abdillah (2016)
	Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Eva Rosa Dewi dan Moh. Khoirudin (2016), Dian Agustia (2013)

*Sumber: Data diolah*

Penelitian yang dilakukan oleh Penti Yuniarti (2013)<sup>19</sup> dan Nuriyatun Fauziah (2014)<sup>20</sup> menyebutkan bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Yulia Abdillah (2016)<sup>21</sup>, yang menyatakan good corporate governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Rosa Dewi dan Moh. Khoirudin (2016)<sup>22</sup> menyatakan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan masih banyak penelitian tentang *good corporate*

<sup>19</sup> Penti Yuniarti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm.

<sup>20</sup> Nuriyatun Fauziah, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 119

<sup>21</sup> Selvy Yulia Abdillah, *Pengaruh Good Corporate Governance pada Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014*, Jurnal Riset Akuntansi, vol. xx, no.xx tahun 2016, hlm.1-14

<sup>22</sup> Eva Rosa Dewi S. dan Moh. Khoirudin, *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan yang masuk dalam JII tahun 2012-2013*, Jurnal Analisis Manajemen, vol. 5. No. 3 tahun 2016, hlm. 156-166

*governance* yang menyatakan perbedaan dari hasil penelitian mereka yang bisa dilihat dari data tabel diatas.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

<b>Variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
	Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Rahmani dan Akbari (2013)
	Terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Budi Upayarto (2009), Eni Wuryani (2012), Setya Herlambang dan Darsono (2015), Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018)
Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	R. Anastasia Endang Susilawati dan Nanang Purwanto (2015), Annisa Aurora (2017)	

Sumber: Data diolah

Rahmani dan Akbari (2013)<sup>23</sup>, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Budi Upayarto (2009)<sup>24</sup>, Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi (2018)<sup>25</sup> menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif

<sup>23</sup> Rahmani dan Akbari, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 6 tahun 2013, hal. 1-15

<sup>24</sup> Budi Upayarto, *Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Indonesia Membangun, vol., No., tahun 2013, hal. 1-30

<sup>25</sup> Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi, *Pengaruh Tax Planning, ukuran perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1 Tahun 2018, hal. 11-24

terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh R.Anastasia Endang Susilawati dan Nanang Purwanto (2015)<sup>26</sup>, menyebutkan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dan masih banyak penelitian tentang ukuran perusahaan yang menyatakan perbedaan dari hasil penelitian mereka yang bisa dilihat dari data tabel diatas.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba**

	Hasil Penelitian	Peneliti
<b>Variabel <i>financial leverage</i> terhadap manajemen laba</b>	<i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Nainggolan dan Yohanna Thresia (2018), Nuriyatun Fauziah (2014)
	<i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	Hafidza Ulfa Almadara (2017), Subhan (2015)
	Tidak terdapat pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap manajemen laba	R. Anastasia Endang Susilawati dan Nanang Purwanto (2015), Kodriyah (2015)

Sumber: Data diolah

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen laba adalah *financial leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Yohanna Thresia (2018)<sup>27</sup> dan Nuriyatun Fauziah (2014)<sup>28</sup> menyatakan bahwa *financial leverage*

<sup>26</sup> R. Anastasia Endang Susilawati dan Nanang Purwanto, *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perbankan yang terdaftar di BEI*. Jurnal riset mahasiswa akuntansi, vol. xx, no. xx tahun 2015 hal. 1-14

<sup>27</sup> Nainggolan dan Yohanna Thresia, *Pengaruh corporate governance dan financial leverage terhadap manajemen laba*, Jurnal Ekonomi, vol. 1, no. 2 thn 2018, hlm 1-21

<sup>28</sup> Nuriyatun Fauziah, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 119

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan yang dinyatakan oleh Hafidza Ulfa Almadara (2017)<sup>29</sup>, *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh R. Anastasia Endang Susilawati Nanang Purwanto (2015)<sup>30</sup> dan Kodriyah (2015)<sup>31</sup> menyebutkan tidak ada pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba. Dan masih banyak penelitian tentang *financial leverage* yang menyatakan perbedaan dari hasil penelitian mereka yang bisa dilihat dari data tabel diatas.

Dari penjelasan diatas menunjukkan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* (Ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba memiliki hasil yang berbeda-beda atau terjadi *research gap*. Berdasarkan penjelasan diatas berupa masalah, data perusahaan dan *research gap* yang terjadi. Maka judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2018”**.

---

<sup>29</sup> Hafidza Ulfa Almadara, *Pengaruh Financial Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm.86

<sup>30</sup> R. Anastasia Endang Susilawati dan Nanang Purwanto, *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perbankan yang terdaftar di BEI*. Jurnal riset mahasiswa akuntansi, vol. xx, no. xx tahun 2015 hal. 1-14

<sup>31</sup> Kodriyah, *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 1 tahun 2015, hal. 61-71

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dituliskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2016-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2016-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2016-2018 ?

## **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah faktor yang mempengaruhi manajemen laba, namun hanya terbatas pada faktor: *good corporate governance* dengan komposisi ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial; *financial leverage*; serta ukuran perusahaan. Dan juga penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2016-2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin penulis capai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia tahun 2016-2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi para pembaca terutama yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a) Akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan

mengenai *corporate governance* dan faktor lainnya terhadap manajemen laba.

- b) Para pengguna informasi (pemegang saham, manajer, kreditor, karyawan, *stakeholder* internal dan eksternal) untuk memahami mekanisme *corporate governance* dalam memberikan suatu keputusan yang tepat dan bijaksana dalam penentuan manajemen laba perusahaan.
- c) Bagi perusahaan manufaktur untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dibuat untuk memberikat gambaran singkat dan menyeluruh sebuah penelitian. Adapun sistem penulisan pada penelitian ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berisikan penjelasan tentang definisi dari perusahaan manufaktur, manajemen laba, pendekatan dalam islam, *good corporate governance*, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *financial leverage* dan ukuran perusahaan. Bab ini juga berisikan hasil dari peneliti terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik analisa data.

### BAB IV ISI DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan analisa data dan pembahasan hasil dari penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran dari hasil penelitian, yang bisa digunakan sebagai rujukan ataupun masukan perusahaan-perusahaan terkait, peneliti yang akan datang ataupun pihak lainnya.